

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF
DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

SHINTA DUNGA
NPM. 1405160045



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

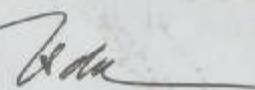
Nama : SHINTA DUNGA
NPM : 1405160045
Prodi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016**

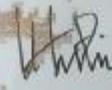
Diyutuskan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II


H. SAIFUL HUDA, SE, M.Si


MUTIA ARDA, SE, M.Si

Pembimbing


LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris




H. JANURI, SE, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SHINTA DUNGGA
NPM : 1405160045
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET
TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Memepertahankan
Skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(DR. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(JANURI, SE, MM, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : SHINTA DUNGA
NPM : 1405160045
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
23 Feb 18	- Jelaskan Deskripsi data - Jelaskan Semua hasil di pengujian spss - Jelaskan Maksud regresi koefisien determinasi & uji hipotesis		
02 Mar 18	- Kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian - Saran sesuai dengan hasil penelitian		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. /PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (SI)

KETUA JURUSAN : Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

NAMA MAHASISWA : SHINTA DUNGA
NPM : 1405160045
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Tanggal	Bimbingan Materi Skripsi	Paraf	Keterangan
12 Mar 18	- Perbaiki abstrak. - Lengkapi skripsi - Sesuaikan Daftar Isi		
22 Mar 18	- Belajar - Acc sidang Meja Hyau		

Dosen Pembimbing

LINZZY PRATAMI PUTRI, SE, MM

Medan, Maret 2018
Diketahui/Disetujui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen,

Dr. HASRUDI TANJUNG, SE, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SHINTA DUNGA
NPM : 1905160045
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (~~Akuntansi/Perpeajakan/Manajemen/ESP/~~)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 10-8-2017
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SHINTA DUNGA : 1405160045 : Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap *Return On Equity*. *Variable independen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER dan TATO terhadap *variable dependen* ROE. Sample ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan memilih sample dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, maka perusahaan Otomotif dan Komponennya yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar dalam BEI. Teknik analisis data dari penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji-t dan uji-F, koefisien determinasi. Pengelolaan data menggunakan program *software* SPSS versi 16 *for windows*. Hasil penelitian dengan uji-statistik memperlihatkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap ROE dan begitu juga dengan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE. Berdasarkan hasil uji-F statistik variabel DER dan TATO terbukti berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROE.

Kata Kunci : *Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity*

ABSTRACT

SHINTA DUNGGA : 1405160045: *The Effect of Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover to Return On Equity on Automobile Company and its Components listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). Essay. 2018. Faculty of Economics and Business Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

This study aims to determine whether the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover have significant partial and simultaneous effect to Return On Equity. Variable independence used in this research is DER and TATO to dependent variable of ROE. Sample is determined by purposive sampling method that is sample determination technique by selecting sample from a population based on certain consideration, hence company of Automotive and Component which become sample in this research amount 10 company from Automotive company and its component which is listed in BEI. Data analysis technique from this research using multiple linear regression, classical assumption test, t-test and F-test, coefficient of determination. Data management using software program SPSS version 16 for windows. The result of the research by statistic shows that partially DER has significant effect to ROE and TATO has significant effect to ROE. Based on the F-test results the statistical variables DER and TATO proved to be significant simultaneously to ROE.

Keywords: Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini. Penulisan Skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa Skripsi masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya pada pihak yang langsung maupun yang tidak langsung terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Berkat semua pihak yang telah memberi dukungan kepada penulis sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak yang telah membantu, antara lain :

1. Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda tercinta Jimmy Farnal dan Ibunda tercinta Listiowati, adikku

tersayang Gibran Arief Rahmatullah. Terimakasih kepada Ibu tersayang Sri Surhati dan Om Satriadi yang sudah berkenan memberikan tempat tinggal selama saya mengikuti perkuliahan di Medan, serta seluruh keluarga yang telah memberikan kasih dan sayang, membesarkan, mendidik, membimbing, melindungi, memberikan semangat yang tinggi, selalu memberikan dukungan baik moril dan materil sertadoanya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Bapak Dr.H.Agussani,M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE,M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr.Hasrudy Tanjung,SE,M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb,SE,M.Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Linzzy Pratami Putri SE.MM selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
8. Bapak Dr.FajarPasaribu.SE,M.Si selaku Penasehat Akademik penulis yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
9. Bapak/Ibu Dosen dan para staff pengajar serta Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Yang selalu mendukung dan membantu penulis yaitu teman bimbingan Skripsi DwiSafira, Rika Boru Nasution dan Sutriono. Sekaligus teman tercinta dan sahabat-sahabat penulis yaitu Vicky Rahmadsyah, Aeisya Intania, Shara Puspita, Eiliza Fadhila, Rahmat Rifaldi Nasution, Eko Anwar, Ricky Haviza serta teman-teman dari Manajemen A Pagi stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhirnya Penulis mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat bagirekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Amin yaRabbal'Alamin...

Wassalamu'alaikumwarahmatullahhiwabarakatuh

Medan, Desember 2017

Penulis

SHINTA DUNGGA
NPM : 1405160045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	9
1. Batasan Masalah.....	9
2. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teoritis	13
1. <i>Return On Equity</i> (ROE)	13
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	13
b. Tujuan dan Manfaat.....	14
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	17
2. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
a. Pengertian <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	18
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER).....	20
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
d. Pengukuran <i>Debt To Equity Ratio</i>	23
3. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	24
a. Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	24
b. Tujuan dan Manfaat <i>Total Asset Turnover</i> (TATO).....	25
c. Faktor yang mempengaruhi <i>Total Asset Turnover</i>	26
d. Pengukuran <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	28

B. Kerangka Konseptual	29
1. Pengaruh <i>Debt to equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	30
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	31
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> <i>terhadap Return On Equity</i>	32
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional Variabel.....	36
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variabel</i>).....	36
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variabel</i>).....	36
a. <i>Debt To Equity Ratio</i>	36
b. <i>Total Asset Turnover</i>	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
1. Tempat Penelitian.....	37
2. Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
E. Teknik Pengumpulan data	41
F. Teknik Analisis data.....	41
1. Metode Regresi Linear Berganda.....	42
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolienaritas.....	44
c. Uji Heterokedastisitas	45
d. Uji Autokorelasi	45
3. Koefisien Determinasi	46
4. Pengujian Hipotesis.....	46
a. Uji Simultan Signifikan (Uji F).....	46
b. Uji secara parsial (Uji-t)	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
1. Data Peneltian.....	50
a. <i>Return On Equity</i>	51
b. <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
c. <i>Total Asset Turn Over</i>	55
2. Analisis Data	56
a. Regresi Linear berganda.....	57
b. Uji Asumsi Klasik.....	58

1) Uji Normalitas	58
2) Uji Multikolinearitas.....	61
3) Uji Heterokedastisitas	62
4) Uji Autokorelasi	63
c. Koefisien Determinasi.....	64
d. Uji Hipotesis	66
1) Uji Signifikan Parsial Simultan (Uji F)	66
2) Uji Signifikan Simultan (Uji t)	68
a) Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	70
b) Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	71
B. Pembahasan	72
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	73
2. Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	74
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	3
Tabel 1.2 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	5
Tabel 1.3 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	38
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	39
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Daftar Sampel penelitian	50
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	52
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i>	54
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i>	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas	61
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi.....	65
Tabel 4.10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-F.....	48
Gambar 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji-t.....	49
Gambar 4.1 Grafik Histogram	60
Gambar 4.2 Grafik Normal <i>P-plot</i>	60
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Simultan.....	68
Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Debt to Equity Ratio</i>).....	71
Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Parsial (<i>Total Asset Turnover</i>).....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Situasi ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama semakin ketatnya dunia persaingan bisnis. Pada saat ini banyak perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi para pemilik atau pemegang saham dan perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal 196) Tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal agar mencapai tujuan tersebut. Artinya besarnya keuntungan harusla dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2013, hal 297) rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan akan menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan serta menunjukkan sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba yang diperoleh perusahaan yaitu melalui *Return On Equity* (ROE). Perhitungan ROE akan mengalami perubahan apabila laba perusahaan mengalami kenaikan maupun

penurunan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh, sehingga pengukuran laba dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE). Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Pada dasarnya perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan. Persaingan yang dilakukan mereka sangat ketat antara yang satu dengan yang lainnya dengan cara mengelola perusahaan sebaik mungkin. Dalam persaingan tersebut, akan terjadi seleksi yang tinggi. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil jika perusahaan tersebut memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Salah satu indikator adalah jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya.

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 baik secara parsial maupun secara simultan.

Menurut teori Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* (ROE) merupakan “rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk menggunakan mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Berikut ini tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Return On Equity pada perusahaan otomotif dan komponennya yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(Laba Bersih dan Total Ekuitas dalam Miliar Rupiah, ROE dalam %)

Dalam %

NO	PERUSAHAAN	Return On Equity (ROE) (EAT / Total Ekuitas x 100%)															Rata-Rata ROE
		2012			2013			2014			2015			2016			
		EAT	Total Ekuitas	ROE	EAT	Total Ekuitas	ROE	EAT	Total Ekuitas	ROE	EAT	Total Ekuitas	ROE	EAT	Total Ekuitas	ROE	
1	ASII	22.742	89.814	25,32	22.297	106.188	21,00	22.125	120.324	18,39	15.613	126.533	12,34	18.302	131.803	13,89	18,19
2	AUTO	1.135.914	5.485.099	20,71	1.058	9.558	11,07	956.409	10.136.557	9,44	322.701	10.143.426	3,18	346.396	10.285.618	3,37	9,55
3	BRAM	218	1.640	13,29	68.004	1.998.308	3,40	197.563	2.221.700	8,89	184.291	2.681.260	6,87	20.495	252.968	8,10	8,11
4	GDYR	64.538	509.902	12,66	56.864	689.892	8,24	34.096	720.014	4,74	-1.627	813.201	-0,2	14.922	736.471	2,03	5,49
5	IMAS	899	5.708	15,75	621	6.659	9,33	-67.093	6.727.023	-1	-22.489	6.697.092	-0,34	-224.096	6.127.232	-3,66	4,02
6	INDS	134	1.136	11,80	147.608	1.752.866	8,42	127.657	1.828.319	6,98	1.934	1.919.039	0,1	45.972	2.041.019	2,25	5,91
7	MASA	3.092	3.597.075	0,09	44.191	4.604.677	0,96	5.882	4.661.942	0,13	-393.673	5.063.283	-7,78	-32.745	4.455.785	-0,73	-1,47
8	NIPS	21.553	214.913	10,03	33.872	235.946	14,36	50.135	575.894	8,71	30.671	609.003	5,04	46.252	745.941	6,20	8,87
9	PRAS	15.565	280.294	5,55	13.197	406.448	3,25	11.341	685.822	1,65	6.437	720.564	0,89	2.361	551.866	0,43	2,35
10	SMSM	268.543	820.329	32,74	338	1.006	33,598	421.467	1.146.837	36,75	461.307	1.440.248	32,03	134.370	1.557.982	8,62	28,75
	Rata-rata			14,79			11,36			9,47			5,21			4,05	8,98

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 14.79 dan tahun 2016 rata-rata terendah sebesar 4.05. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk sebesar 28.75 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari ekuitas yang lebih kecil dan rata-rata terendah pada perusahaan Multistrada Arah Sarana Tbk sebesar -1.47 yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena penurunan laba operasi bersih perusahaan lebih besar dari pada penurunan total ekuitas.

Semakin besar rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal dengan memanfaatkan modal yang dimiliki. Sebaliknya jika rasio ini rendah menunjukkan rendahnya kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba yang berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Ada 7 perusahaan Otomotif dan Komponennya dibawah rata-rata ROE terdaftar pada perusahaan BRAM, GDYR, IMAS, INDS, MASA, NIPS, PRAS yaitu sebesar 8,11%, 5,49%, 4,02%, 5,91%, -1,47%, 8,87%, 2,35%. Penurunan rata-rata ROE disebabkan adanya penurunan laba bersih setelah pajak yang diikuti dengan penurunan total modal yang dimiliki perusahaan. Dengan penurunan ROE berarti perusahaan masih dikatakan belum cukup mampu dalam memperoleh laba.

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan memiliki kekurangan dana dapat memasukan modal pemilik perusahaan atau melakukan pinjaman dari pihak luar. Apabila perusahaan melakukan pinjaman pada pihak luar, maka akan timbul resiko hutang sebagai konsekuensi dari pinjaman tersebut. Maka rasio hutang (leverage) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut teori Rudianto (2013, hal 194) "*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor". Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri.

Berikut ini tabel *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa efekindonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Tabel *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
(Total Utang dan Total Ekuitas dalam Miliar Rupiah, DER dalam %)

NO	PERUSAHAAN	Debt To Equity Ratio (DER) (Total Utang / Total Ekuitas x 100%)															Rata-Rata ROE
		2012			2013			2014			2015			2016			
		Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	Total Utang	Total Ekuitas	DER	
1	ASII	92.460	89.814	1,03	107.806	106.188	1,02	115.705	120.324	0,96	118.902	126.533	0,94	121.949	131.803	0,93	0,97
2	AUTO	3.396	5.485	0,62	3.058	9.558	0,32	4.244	10.136	0,42	4.195	10.143	0,41	4.452	10.285	0,43	0,44
3	BRAM	583	1.640	0,36	934	1.998	0,47	1.612	2.221	0,73	1.596	2.681	0,60	125.221	252.968	0,50	0,53
4	GDYR	688.359	509.902	1,35	672.669	689.892	0,98	840.682	720.014	1,17	935.612	813.201	1,15	807.777	736.471	1,10	1,15
5	IMAS	11.869	5.708	2,08	15.655	6.659	2,35	16.744	6.727	2,49	18.163	6.697	2,71	20.113	6.127	3,28	2,58
6	INDS	528	1.136	0,46	443	1.752	0,25	454.348	1.828.319	0,25	634	1.919	0,33	416.713	2.041.010	0,20	0,30
7	MASA	2.441	3.597	0,68	3.113	4.604	0,68	3.113	4.661	0,67	3.707	5.063	0,73	3.555	4.455	0,80	0,71
8	NIPS	310.716	214.913	1,45	562.462	235.946	2,38	630.960	575.894	1,10	938.717	609.003	1,54	816.648	745.941	1,09	1,51
9	PRAS	297.056	280.294	1,06	389.182	406.448	0,96	601.006	685.822	0,88	811.178	720.564	1,13	805.379	551.866	1,46	1,10
10	SMSM	620.876	820.329	0,76	694	1.006	0,69	602	1.146	0,53	779	1.440	0,54	590	1.557	0,38	0,58
Rata-rata				0,98			1,01			0,92			1,01			1,02	0,99

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2016 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1.02 dan tahun 2014 rata-rata terendah sebesar 0.92. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Indo Mobile Sukses Internasional Tbk sebesar 2.58 hal ini disebabkan oleh naiknya perbandingan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0.30 hal ini menunjukkan perbandingan peningkatan total hutang pada tahun tersebut lebih kecil dibandingkan dengan total ekuitas yang justru meningkat.

Ada 6 perusahaan otomotif dan komponennya yang berada di bawah rata-rata *Debt To Equity* yaitu ASII, AUTO, BRAM, INDS, MASA, SMSM yaitu sebesar 0.97%, 0.44%, 0.53%, 0.30%, 0.71%, 0.58%. Terjadi penurunan DER akibat adanya penurunan total hutang tidak sebanding dengan besarnya total

penurunan total equity. Dijelaskan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan rata-rata total hutang dan total *equity*. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan dapat melakukan penjualan dengan menggunakan aset secara minimal maka akan menghasilkan rasio perputaran aktiva yang lebih tinggi.

Berikut ini tabel *Total Asset Turnover* (TATO) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa efekindonesia periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3
Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (Pendapatan dan Total Asset Dalam Miliar Rupiah, TATO dalam %)

NO	PERUSAHAAN	Total Asset Turnover (TATO) (Pendapatan / Total Asset x 100%)															Rata-Rata ROE
		2012			2013			2014			2015			2016			
		Pendapatan	Total Asset	TATO	Pendapatan	Total Asset	TATO	Pendapatan	Total Asset	TATO	Pendapatan	Total Asset	TATO	Pendapatan	Total Asset	TATO	
1	ASII	188.053	182.274	1,03	193.880	213.994	0,91	201.701	236.029	0,85	184.196	245.435	0,75	181.084	261.855	0,69	0,85
2	AUTO	8.227	8.881	0,93	10.701	12.617	0,85	12.255	14.380	0,85	11.723	14.339	0,82	9.557	14.738	0,65	0,82
3	BRAM	1.683	2.223	0,76	2.456	2.932	0,84	2.583	3.833	0,67	3.046	4.277	0,71	213.153	378.190	0,56	0,71
4	GDYR	1.966	1.198	1,64	2.262	1.362	1,66	1.999	1.560	1,28	2.263	1.748	1,29	1.512	1.544	0,98	1,37
5	IMAS	19.780	17.577	1,13	20.094	22.315	0,90	19.458	23.471	0,83	18.099	24.860	0,73	11.426	26.240	0,44	0,80
6	INDS	1.476	1.664	0,89	1.702	2.196	0,78	1.866	2.282	0,82	1.659	2.553	0,65	1.222	2.457	0,50	0,73
7	MASA	3.102	6.038	0,51	3.974	7.718	0,51	3.535	7.775	0,45	3.474	8.771	0,40	2.296	8.011	0,29	0,43
8	NIPS	702.719	525.629	1,34	911.064	798.408	1,14	1.015	1.206	0,84	987	1.547	0,64	764	1.562	0,49	0,89
9	PRAS	310.224	577.350	0,54	316.175	795.630	0,40	445	1.286	0,35	469	1.531	0,31	276	1.357	0,20	0,36
10	SMSM	2.163	1.441	1,50	2.372	1.701	1,39	2.632	1.749	1,505	2.802	2.220	1,26	705	2.148	0,33	1,20
Rata-rata				1,03			0,94			0,85			0,76			0,51	0,82

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas terlihat bahwa *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-rata *Total Asset Turnover* pada tahun 2012 adalah rata-rata tertinggi sebesar 1.03 dan tahun 2015 rata-rata terendah sebesar 0.76. Dan dilihat dari rata-rata setiap perusahaan, rata-rata tertinggi ada pada perusahaan Goodyear Indonesia Tbk sebesar 1.37 hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dan rata-rata terendah pada perusahaan Aloy Steel Universal Tbk sebesar 0.36. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva yang dimilikinya, jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya.

Ada 5 perusahaan Otomotif dan Komponennya dibawah rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu BRAM, IMAS, INDS, MASA, PRAS yaitu sebesar 0,71%, 0,81%, 0,73%, 0,47%, 0,36%. Pada perusahaan Otomotif dan Komponennya *Total Asset Turnover* yang diperoleh di masing-masing perusahaan

mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi masih dikatakan stabil. Tetapi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* cenderung menurun diakibatkan aktiva perusahaan yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk menjual. Jika perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva. Jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang berhasil dalam mempromosikan dan menjual produk yang ditawarkan. Maka investor tidak akan menanamkan modalnya, akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan karena kurangnya sumber pendanaan perusahaan dalam menambah modal perusahaannya.

Apabila rasio ini tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola assetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan didalam menghasilkan penjualan dengan kata lain, apabila *Total Asset Turnover* ditingkatkan atau diperbesar dengan tingginya penjualan maka secara otomatis akan mempengaruhi laba.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih judul “**Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

1. Adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan modal (ekuitas) pada perusahaan Otomotif dan Komponennya
2. Adanya penurunan *Debt To Equity Ratio* yang diduga disebabkan penurunan total hutang tidak sebanding dengan besarnya penurunan total ekuitas pada perusahaan Otomotif dan Komponennya
3. Adanya penurunan *Total Asset Turnover* yang diduga disebabkan perputaran aktiva yang lambat karena nilai penjualan lebih rendah dibandingkan nilai aktiva pada perusahaan Otomotif dan Komponennya

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti hanya membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah *Debt To Equity Ratio* (DER) berdasarkan perbandingan total hutang dengan total ekuitas, *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan perbandingan penjualan dengan total aktiva, dan untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE), pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

2. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas permasalahan sebagai dasar penulisan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- b. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yakni segi teoritis dan segi praktis :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan para investor. Sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat bagi pembaca dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu pihak perusahaan dalam mengambil keputusan serta, pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja perusahaan tersebut. Bagi para investor penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk mengambil keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat akademis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini di masa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

a. Pengertian *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Salah satu perusahaan berjalan adalah untuk menghasilkan laba yang nantinya akan bermanfaat bagi pemegang saham. Hasil perhitungan ROE sangat dipengaruhi oleh perolehan laba perusahaan, sehingga semakin tinggi hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini, maka akan menunjukkan semakin baik kedudukan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013, hal 192) *Return On Equity* adalah “rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan”. Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Menurut Kasmir (2015, hal 204) hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Menurut Sartono (2012, hal 124) *Return On Equity* merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan”. Rasio ini juga dipengaruhi

oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar.

Menurut teori Harahap (2013, hal 305) *Return On Equity* (ROE) merupakan “rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik”. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.

Menurut Sudana (2011,hal 22) *Return On Equity* adalah rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan. Pada rasio ini para pemegang saham berharap mendapatkan pengembalian atas uang mereka.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. Secara umum, semakin tinggi *Return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Jadi rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelolah modal sendiri secara efektif dan efisien, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau sering disebut juga dengan rentabilitas perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat *Return On Equity Ratio* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang termasuk kedalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat bagi beberapa pihak, tidak hanya bagi manajemen atau pihak pemilik saja tetapi juga pada pihak luar perusahaan, terutama pada pihak-pihak yang berurusan dengan perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mencari keuntungan dan menilai kemampuan perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan

dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2015,hal 197) menyatakan bahwa tujuan pengguna rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri dan tujuan lainnya.

Menurut Kasmir (2015, hal 198) menyebutkan manfaat yang diperoleh dari

Profitabilitas adalah untuk:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tingkat profitabilitas dapat digambarkan dengan nilai efektivitas manajemen yang dihitung oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan yang tujuannya mensejahterakan pemilik saham ataupun karyawan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif ataukah tidak. Jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepannya. Namun sebaliknya, jika berhasil mencapai

target yang telah ditentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba kedepan. Sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang kembali.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Dengan dilakukannya analisa *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan sangat jelas diketahui gambaran tentang keuntungan yang diperoleh dari komponen-komponen penjualan. Dengan diketahuinya komponen penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maka akan memudahkan pihak perusahaan menganalisa lebih mendalam bagi komponen-komponen tersebut yang memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan keuntungan untuk perusahaan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* menurut Van Horne dan Wachowicz (2012, hal 183) menjelaskan sebagai berikut :

Margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan modal sementara rasio perputaran total *equity* tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi dua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran *equity*, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total *equity* yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama.

Dengan diketahui faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity*, maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui direktur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas

ekuitas sehingga nanti akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2011, hal 65) “faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen-komponen *sales (net profit margin)*, efisiensi penggunaan aktiva (*Total Asset Turnover*) serta penggunaan leverage (*Debt Ratio*)”.

Peningkatan *Return On Equity* berarti peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih tersebut. Akibat peningkatan laba bersih ini, investor akan menilai bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dan hal ini akan berpengaruh pada permintaan saham perusahaan.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Rasio ini merupakan rasio yang umum digunakan untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik. *Return On Equity* diukur dalam satu persen, sama seperti *Return on asset*, *Return On Equity* juga menggunakan rata-rata total ekuitas dalam perhitungannya. Semakin tinggi persentase yang diperoleh perusahaan menunjukkan semakin tinggi pengelolaan modal perusahaan dalam mendapatkan laba atas modal tersebut.

Adapun pengukuram *Return On Equity* menurut Kasmir (2015, hal 204) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After and Tax}}{\text{Equity}}$$

Sedangkan menurut Rudianto (2013, hal 192) rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Lalu Menurut Sartono (2012, hal 123) *Return On Equity* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Semakin tinggi *Return On Equity*, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membiayai kegiatan-kegiatannya. Nilai *Return On Equity* dapat meningkat dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan mengubah struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan, karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal 157) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, dan modal menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dengan menggunakan modal yang ada.

Menurut Sawir (2014, hal 13) menyatakan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya. Semakin besar rasio ini berarti kemampuan perusahaan untuk membayar bunga semakin baik, dan peluang untuk mendapatkan pinjaman juga semakin tinggi.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) "*Debt to Equity Ratio* adalah rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor". Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Menurut Harahap (2013, hal 303) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar". Maka, semakin besar jumlah modal dan jumlah hutang kecil semakin baik kondisi perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan ekuitas. Rasio yang menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity ratio* ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) memiliki tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal 306) tujuan digunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui hubungan antara utang perusahaan dengan modal maupun asset
- 2) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang
- 3) Untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal 154) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsurn pinjaman termasuk bunga)
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal

- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Berdasarkan tujuan dan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Debt to Equity Ratio* yaitu perusahaan akan mengetahui terkait dengan penggunaan modal sendiri dan hutang serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Sehingga manajer keuangan dapat membuat kebijakan yang perlu menyeimbangkan modal.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Equity*) perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai *Debt to Equity* (DER) yang semakin tinggi semakin menandakan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Hery (2012, hal 76) Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terhutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Selanjutnya Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) *Fleksibilitas* Perusahaan
- 4) *Konservatisme* atau *keagresifan* Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetap jika sebagian besar laba suatu perusahaan perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

- 3) Fleksibilitas Keuangan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

- 4) *Konservatisme*

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to equity ratio* diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai

Debt to equity ratio. Berbeda dengan kewajiban, meningkatnya kewajiban akan meningkatkan nilai *Debt to equity ratio*. Struktur modal merupakan paduan antara pendanaan yang berasal dari modal pemegang saham dan pendanaan yang berasal dari hutang akan mempengaruhi naiknya nilai *Debt to equity ratio*.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Adapun pengukuram *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal 158) adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Sedangkan menurut Sunyoto (2013, hal 114) rumus *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Lalu Menurut Sartono (2012, hal 121) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan rumus:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total hutang}}{\text{total modal sendiri}}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

3. *Total Asset Turnover* (TATO)

a. Pengertian *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover atau rasio perputaran total asset mengukur perputaran seluruh asset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total asset.

Menurut Kasmir (2015, hal 185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan perputaran dana yang tertanam dalam perusahaan pada suatu periode tertentu, atau dengan kata lain kemampuan dari modal yang ditanamkan untuk menghasilkan pendapatan dalam periode tertentu.

Menurut Rudianto (2013, hal 194) “*Total Asset Turnover* rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran asset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode yang tertanam dalam piutang selama 1 tahun”. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.

Menurut Harahap (2013, hal 309) “*Total Asset Turn over* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan”. Rasio ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Menurut Harjito dan Martono (2014 hal 53) *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan rasio yang tergolong dalam rasio aktivitas. Rasio aktivitas atau dikenal dengan juga dengan rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asset –asetnya. Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih.

Menurut Sudana (2011, hal 72) “*Total Asset Turn over* adalah mengukur efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan”. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan *net sales* dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar. Aktiva tetap terdiri dari tanah, bangunan, mesin dan lain-lain yang memiliki umur ekonomi lebih dari satu tahun sedangkan aktiva lancar terdiri dari kas, piutang dan lain-lain yang memiliki umur ekonomis kurang dari satu tahun.

b. Tujuan dan Manfaat *Total Asset Turnover*

Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivanya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Menurut Kasmir (2015, hal 173) beberapa tujuan yang hendak dicapai dari penggunaan *Total Asset Turnover* antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode
- 2) Untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah dari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dipetik dari *Total Asset Turnover* sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2015, hal 174) manfaat *Total Asset Turnover* adalah :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a. Perusahaan dalam manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih
- 2) Dalam bidang sediaan
Manajemen juga dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar setiap periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva penjualan
 - a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode
 - b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat *Total Asset Turnover* yaitu untuk mengetahui bagaimana mengatur sumber daya yang dimiliki perusahaan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* yang biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang rendah dapat diartikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih kecil dari pada operating asset perusahaan. Jika

perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva.

Menurut Jumingan (2014, hal 20) faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

- 1) *Sales* (penjualan)
- 2) Total aktiva yang terdiri dari :
 - a. Aktiva lancar
 1. Kas
 2. Surat-surat berharga
 3. Wesel tagih
 4. Piutang dagang
 5. Persediaan barang dagangan
 6. Penghasilan yang masih akan diterima
 7. Biaya yang dibayar dimuka
 - b. Aktiva tetap
 1. Tanah
 2. Bangunan
 3. Akumulasi penyusutan
 4. Mesin

Berikut penjelasannya:

- 1) Pendapatan (penjualan) : komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- 2) Aktiva Lancar : aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (biaya satu tahun)
- 3) Aktiva tetap : merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 150) “faktor lain yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* adalah *leverage* keuangan, pada umumnya *leverage* keuangan akan meningkatkan *Return On Equity* tetapi juga akan meningkatkan resiko perusahaan yang tidak disukai oleh investor”.

Total Asset Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

d. Pengukuran *Total Asset Turnover*

Rasio yang digunakan untuk menganalisis manajemen aset dalam hal ini adalah *Total Asset Turnover*, rasio ini menjelaskan bagaimana manajemen mengelolah seluruh aktiva yang dimilikinya untuk dapat mendorong produktifitas dan mendongkrak profitabilitas. Semakin cepat perputaran semua aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelolah semua aktiva perusahaan.

Adapun pengukuram *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2015, hal 186) adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (sales)}{Total\ aktiva\ (total\ asset)}$$

Sedangkan menurut Harahap (2013, hal 309) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ asset}$$

Lalu Menurut Brigham dan Houston (2012, hal 139) *Total Asset Turnover* dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui *Return On Equity* perusahaan.

Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Untuk itu, analisis laporan keuangan umumnya dilakukan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis.

Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*.

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Debt to Equity Ratio (DER) apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* rendah berarti menunjukkan kinerja yang semakin baik. Karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Sehingga investor cenderung memilih saham dengan tingkat *Debt To Equity Ratio* yang rendah. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *Return On Equity* yang dicapai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas (ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah.

Semakin tinggi ROE semakin efisien sebuah perusahaan mengelolah investasi untuk menghasilkan laba. Sedangkan perusahaan yang pertumbuhan labanya rendah akan berusaha menarik dana dari luar untuk mendapatkan investasi dengan mengorbankan sebagian besar labanya sehingga perusahaan dengan pertumbuhan laba yang rendah akan semakin memperkuat hubungan DER yang berpengaruh negatif dengan profitabilitas (ROE). Dimana peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan (ROE).

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Dari teori diatas Maka *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Hantono (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki dkk (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektifitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Semakin besar rasio *Total Asset Turnover* maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Peningkatan *Return On Equity* dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* di indikasi bahwa semakin efektif perputaran asset perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan akan meningkatkan perubahan ROE.

Menurut Harahap (2013, hal 309) "*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan". Rasio

ini dapat menjelaskan seberapa sukses suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Dari teori diatas *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return on equity*. Hasil penelitian ini sebelumnya sejalan dengan hasil penelitian Anwar Puteh (2013) dengan judul Pengaruh *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*. Dan juga pada penelitian Rizki dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.

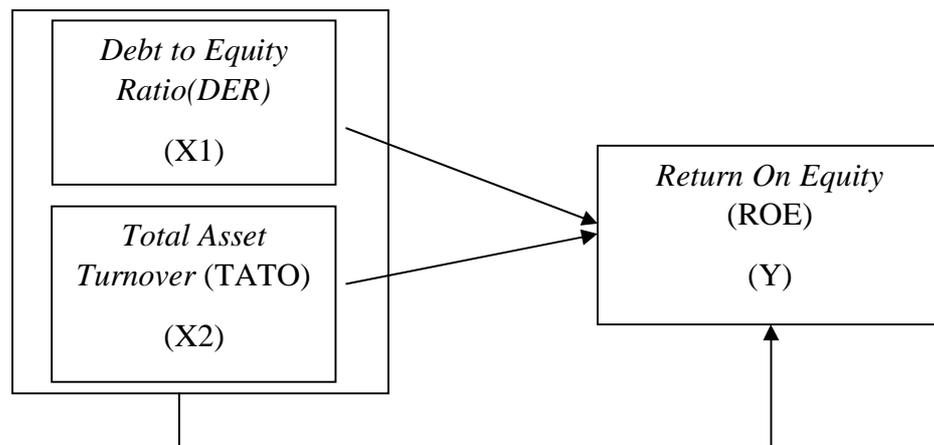
3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Berbagai rasio keuangan dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015,hal 204) *Return On Equity* merupakan “rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri”. Digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaannya dalam mengelola ekuitasnya untuk menghasilkan laba bersih.

Hasil penelitian oleh Rizki dkk (2015) dengan judul Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-1014). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* dinyatakan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya

pengaruh signifikan dari *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* secara simultan atau bersama-sama terhadap Return On Equity dapat diterima. Saat perusahaan ingin mendapatkan laba atau profitabilitas yang besar, maka perusahaan tersebut harus dapat mempertimbangkan penggunaan dananya terkait *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* karena kedua variabel ini berpengaruh signifikan sehingga penurunan atau kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap Return On Equity yang akan didapat. Atau dengan kata lain perusahaan harus mampu menjaga kestabilan variabel-variabel ini karena tidak semua variabel berpengaruh positif.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* dapat digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya

berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variable guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat kan angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik.

Dalam penelitian ini, penulis ingin menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variabel pada satu atau lebih faktor lain dan juga untuk mempermudah dalam membahas penilaian yang akan dilakukan. Berdasarkan pada permasalahan dan hipotesis yang akan diuji, parameter yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variable terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variable terikat (Y) yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Equity* dari setiap perusahaan yang terpilih menjadi sampel. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. Menurut Rudianto (2013, hal 192) secara sistematis *Return On Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

2. Variabel Bebas (*Independen*)

variable independen (X) merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variable dependen (variable teikat). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Rati* dan *Total Asset Turnover*.

- a. *Debt to Equity Ratio* (Variabel independen/X1) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2015 hal 158) rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

-
- b. *Total Asset Turnover* (variable independen/X2) merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara penjualan bersih dengan total aktiva yaitu akumulasi dari aktiva tetap dan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2015 hal 186) rumus *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut :

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.idx.co.id yang berfokus kepada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai pada bulan Desember 2017 sampai Maret tahun 2018 dengan tabel gambar seperti berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2017				Tahun 2018											
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Pengesahan Judul																
3	Pengumpulan Data																
4	Penyusunan Proposal																
5	Seminar Proposal																
6	Bimbingan Skripsi																
7	Sidang Meja Hijau																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kuncoro (2013, hal.123) “populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan merupakan totalitas dari seluruh unsure yang ada dalam sebuah wilayah penelitian”. Dalam penelitian ada kalanya peneliti mengambil keseluruhan obyek atau sebagian saja dari keseluruhan obyek penelitian untuk diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yaitu berjumlah 13 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
7	INDS	Indospring Tbk
8	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
9	NIPS	Nipress Tbk
10	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
11	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
12	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

2. Sampel

Setelah menemukan populasi maka peneliti melanjutkan dengan menetapkan sample. Menurut Sugiyono (2015, hal 116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan ilmiah.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Pengambilan data perusahaan yang terdaftar dalam situs resmi pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan audited selama tahun 2012 sampai dengan 2016.
- c. Data yang dimiliki perusahaan selama tahun 2012 sampai dengan 2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan karakteristik pengambilan sampel diatas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan dari 13 perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016.

Berikut 10 nama-nama perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesian Tbk
5	IMAS	Indo Mobile SuksesInternational Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs resminya, yaitu laporan keuangan perusahaan Otomotif dan dari 2012-2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tersebut berpengaruh terhadap variabel terkait yaitu *Return On Equity* baik secara parsial maupun simultan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Berikut adalah beberapa teknik analisis data yang digunakan yaitu :

1. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Debt To Equity* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 +$$

Dimana :

Y = *Return On Equity* (ROE)

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X_2 = *Total Asset Turnover* (TATO)

= Standart Error

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi adanya penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi pada regresi

berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan Pengujian asumsi klasik pada regresi berganda.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2012,hal.110) untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi,variabel X1, X2 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Grafik Histogram

Histogram adalah grafik hutang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola

distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji Kolmogorov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2011, hal 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila Tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila Tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk data *time series* (runtut waktu) bukan untuk data *cross section* (misalnya angket). Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W). Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2016, hal.231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = 100\% \times r^2$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100 % = Persentase Kontribusi

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-F (F test)

Uji F menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-

value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur modal (p-value) < 0,005 maka secara simultan keseluruhan variable independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Untuk menghitung uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

1) Bentuk Pengujian

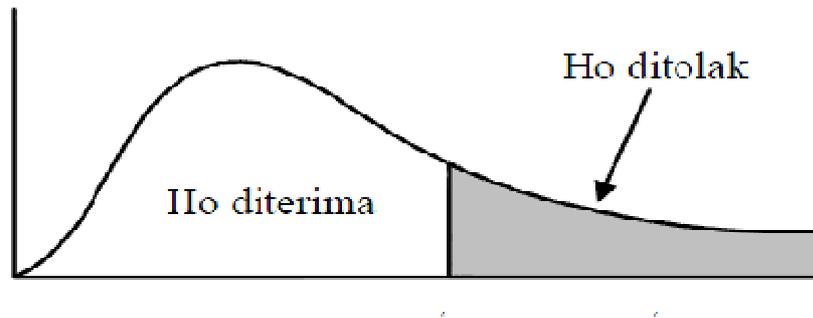
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. Tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return On Equity* (ROE)

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), terhadap *Return On Equity* (ROE)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



Gambar 3.1

Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji-t (test t)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2015, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

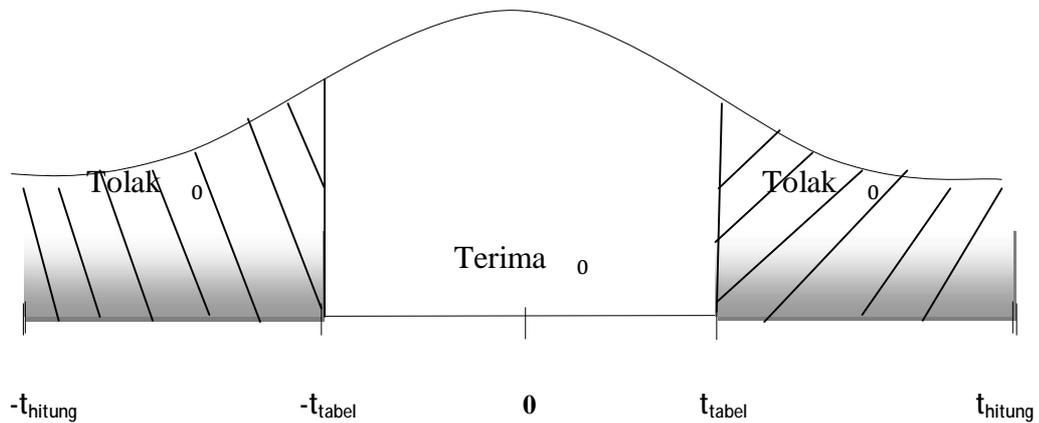
2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 3.2

Karakteristik Pengujian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini menganalisis apakah *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Seluruh perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 13 perusahaan, kemudian hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaan selama periode 2012-2016 lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti. Berikut adalah 10 emiten perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	ASII	Asra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
5	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	Indospring Tbk
7	MASA	Multristrasa Arah Sarana Tbk
8	NIPS	Nipress Tbk
9	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
10	SMSM	Selamat Sempurna Tbk

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara laba setelah bunga dan pajak (laba bersih) dengan modal sendiri. *Return On Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan total *equity* (modal sendiri) yang dimilikinya. ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah ekuitas (modal) yang digunakan. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.2
Tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	ROE					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	25.32	21	18.39	12.34	13.89	18.19
2	AUTO	20.71	11.07	9.44	3.18	3.37	9.55
3	BRAM	13.29	3.4	8.89	6.87	8.10	8.11
4	GDYR	12.66	8.24	4.74	-0.2	2.03	5.49
5	IMAS	15.75	9.33	-1	-0.34	-3.66	4.02
6	INDS	11.8	8.42	6.98	0.1	2.25	5.91
7	MASA	0.09	0.96	0.13	-7.78	-0.73	-1.47
8	NIPS	10.03	14.36	8.71	5.04	6.20	8.87
9	PRAS	5.55	3.25	1.65	0.89	0.43	2.35
10	SMSM	32.74	33.59	36.75	32.03	8.62	28.75
	Rata-rata	14.79	11.36	9.47	5.21	4.05	8.98

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2012-2016 pada perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 14.79 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 11.36 selisih penurunan sebesar 3.43 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 9.47 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 5.21 selisih penurunan sebesar 4.26 dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 4.05 dengan selisih penurunan sebesar 1.16 dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya tidak dapat memaksimalkan laba bersihnya dengan memanfaatkan total modal yang dimilikinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik karena perusahaan tidak dapat mengelola ekuitasnya secara efisien dalam menghasilkan laba yang maksimal. Hal ini berdampak pada besarnya

pengembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap modal dari pemilik dan menunjukkan bahwa posisi pemilik modal perusahaan akan semakin buruk.

b. Debt to Equity Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bagian dari tiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.3
Tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	DER					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.93	0.97
2	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.43	0.44
3	BRAM	0.36	0.47	0.73	0.60	0.5	0.53
4	GDYR	1.35	0.98	1.17	1.15	1.1	1.15
5	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	3.28	2.58
6	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.2	0.30
7	MASA	0.68	0.68	0.67	0.73	0.8	0.71
8	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.09	1.51
9	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.13	1.46	1.10
10	SMSM	0.76	0.69	0.53	0.54	0.38	0.58
	Rata-rata	0.98	1.01	0.92	1.01	1.02	0.99

Sumber :Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Debt to Equity Ratio* diatas dapat dilihat dari rata-rata perusahaan Otomotif dan Komponennya mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya mengalami kenaikan dan mengalami penurunan. Nilai *Debt to Equity Ratio* Pada tahun 2012 sebesar 0.98 dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 1.01 selisih peningkatan sebesar 0.03 hal ini berarti pendanaan utang semakin banyak maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0.92 selisih 0.09 dari tahun sebelumnya, hal ini berarti semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang, dan perusahaan mampu menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar.Selanjutnya nilai *Debt to Equity Ratio* kembali mengalami peningkatan sebesar 1.01 pada tahun 2015 dan selisih 0.09 pada tahun

sebelumnya dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 1.02 dan selisih 0.01 pada tahun sebelumnya.

Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko pada kreditor berupa ketidak mampuan perusahaan membayar semua kewajiban. Sebaliknya tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

c. Total Asset Turnover

Variable bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio untuk mengukur seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Total Asset Turnover* pada masing-masing perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Tabel 4.4
Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1.03	0.91	0.85	0.75	0.69	0.85
2	AUTO	0.93	0.85	0.85	0.82	0.65	0.82
3	BRAM	0.76	0.84	0.67	0.71	0.56	0.71
4	GDYR	1.64	1.66	1.28	1.29	0.98	1.37
5	IMAS	1.13	0.90	0.83	0.73	0.44	0.80
6	INDS	0.89	0.78	0.82	0.65	0.50	0.73
7	MASA	0.51	0.51	0.45	0.40	0.29	0.43
8	NIPS	1.34	1.14	0.84	0.64	0.49	0.89
9	PRAS	0.54	0.40	0.35	0.31	0.20	0.36
10	SMSM	1.5	1.39	1.505	1.26	0.33	1.20
	Rata-rata	1.03	0.94	0.85	0.76	0.51	0.82

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya dari tahun 2012-2016 terus mengalami penurunan. Rata-rata pada tahun 2012 sebesar 1.03 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0.94 selisih penurunan sebesar 0.09 dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0.85 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0.76 selisih penurunan sebesar 0.09 dan pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0.51 dengan selisih penurunan sebesar 0.25 dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Otomotif dan Komponennya lebih besar mengalami peningkatan pada total aktiva dibandingkan dengan penjualan yang dimilikinya.

Jika perusahaan mengalami penurunan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa penjualan tidak sebanding dengan total aktiva. Jika penjualan mengalami penurunan berarti perusahaan kurang berhasil dalam mempromosikan dan menjual produk yang ditawarkan. Selama beberapa periode TATO mengalami penurunan, hal ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2. Analisis Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-2.228	2.975	
	DEBT TO EQUITY RATIO	-3.212	1.575	-.221
	TOTAL ASSET TURNOVER	17.625	2.939	.649

a. Dependent Variable: RETURN ONE QUILTY

Dari tabel diatas maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -2,228$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = -3,212$$

$$\text{Total Asset Turnover} = 17,625$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam bentuk persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,228 - 3,212X_1 + 17,625X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

- 1) Nilai konstanta () sebesar -2,228 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap tidak konstanta maka *Return OnEquity* telah mengalami penurunan 222,8%.
- 2) Nilai *Debt To Equity Ratio* (β_1) adalah -3,212 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return On Equity* sebesar 321,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Total Asset Turnover* (β_2) adalah 17,625 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Total asset Turnover* maka diikuti kenaikan *Return On Equity* sebesar 1,762.5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik, yaitu:

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji *Kolmogrov Smirnov*.

Uji *Kolmogrov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk

menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 = Data residual berdistribusi normal

H_a = Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36507918
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

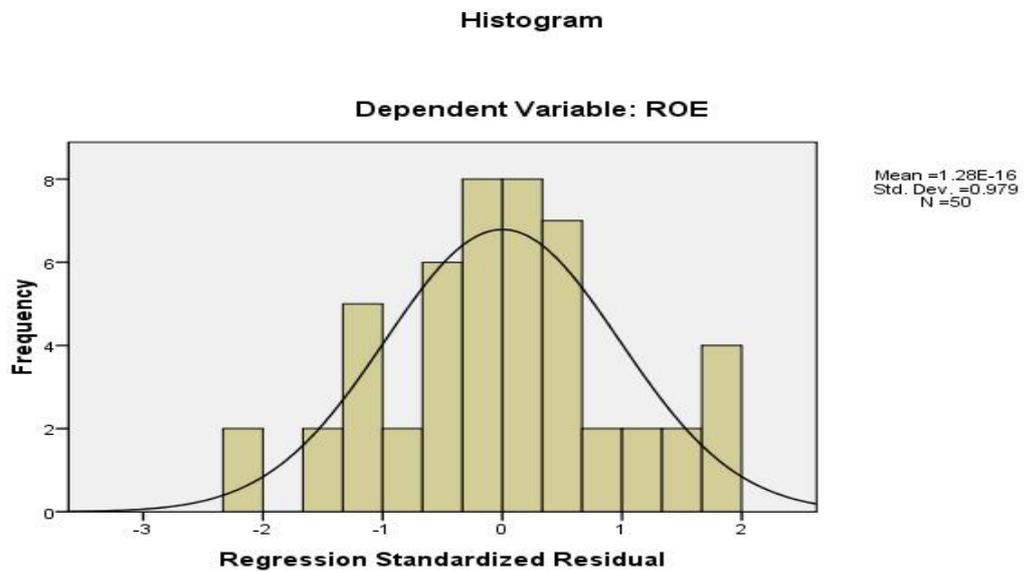
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,423 dan signifikansi pada 0.994. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

Gambar 4.1
Grafik Histogram

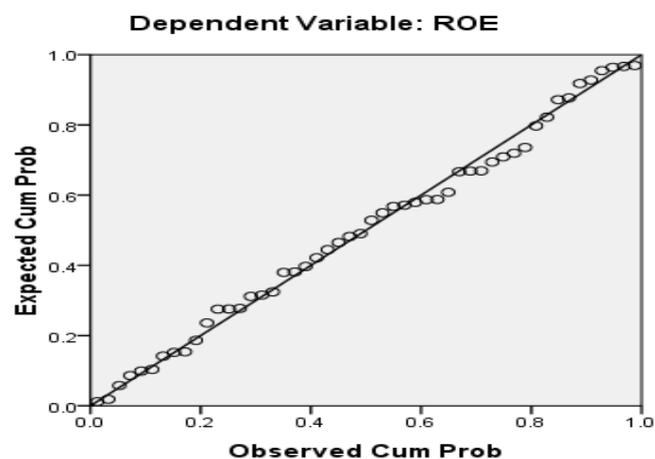


Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Grafik Histogram pada gambar diatas menunjukkan pola berdistribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri dan ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar diatas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi.

Menurut Hakim (2011,hal 303) Uji multikolinieritas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas
- 3) Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DEBT TO EQUITY RATIO	.996	1.004
	TOTAL ASSET TURNOVER	.996	1.004

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

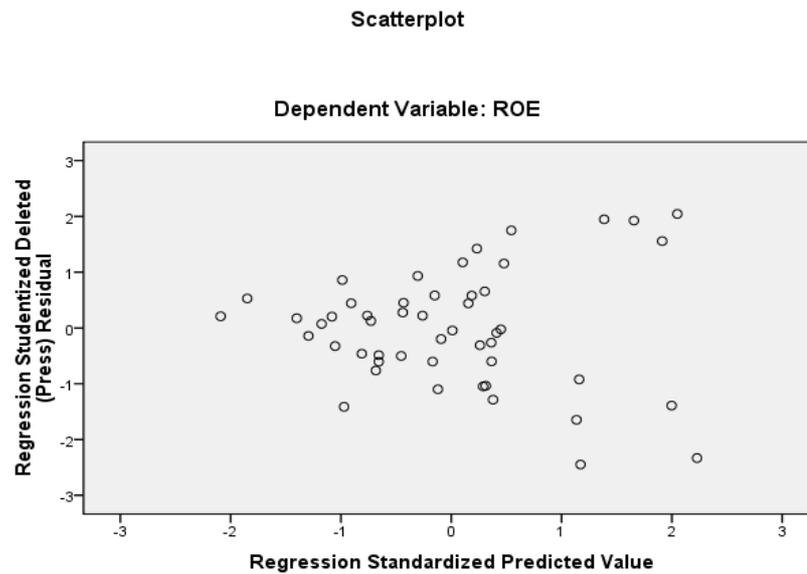
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *variance inflationFactor* (VIF) untuk variable *Debt To Equity Ratio* (X1) sebesar 1.004, variable *Total Asset Turnover*(X2) sebesar 1.004. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt To Equity Ratio* sebesar 0.996 dan variable *Total Asset Turnover* sebesar 0.996. dari masing-masing variable nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variable independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variable independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Berdasarkan grafik *Scatterplot* diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variable independen *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model

regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Tabel dibawah berikut ini menyajikan hasil uji D-W dengan menggunakan program SPSS versi 16.

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.452	19.387	2	47	.000	1.361

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi negative.

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1.361 yang berarti kriteria kedua sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variable dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase

pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.672 ^a	.452	.429	7.52015

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,672 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variable dependen) dengan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variable indenpen) mempunyai tingkat hubungan kuat yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,672 \times 100\%$$

$$D = 67,2 \%$$

Tingkat hubungan yang sedang ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel 4.10

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,452. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return On Equity* (variable dependent) mampu dijelaskan oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* (variable independen) sebesar 45,2% sedangkan selebihnya 54,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart error of the estimate* adalah sebesar 7,52015 atau 7,52 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Bentuk pengujiannya adalah :

H₀ = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

H = Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan terhadap *Return On Equity*.

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 16 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2192.822	2	1096.411	19.387	,000 ^a
	Residual	2657.975	47	56.553		
	Total	4850.797	49			

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Tabel Anova bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 50$ adalah sebagai berikut :

$$df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$$

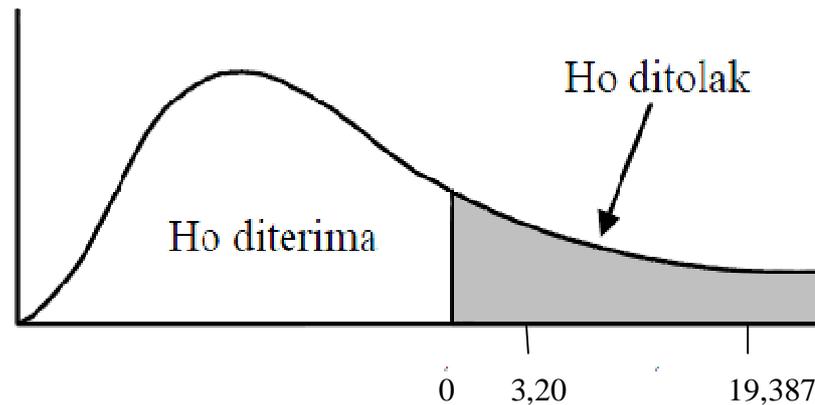
$$df_2 = n - k = 50 - 3 = 47$$

$$F_{hitung} = 19,387 \text{ dan } F_{tabel} = 3,20$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 3,20$ - $F_{hitung} \geq -3,20$
- 2) H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq 3,20$ - $F_{hitung} \leq -3,20$

kriteria pengujian hipotesis :



Gambar 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari uji Anova (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F_{hitung} sebesar 19,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,387 > 3,20$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas

(X) secara individual terdapat hubungan signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal 250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap:

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 16, maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.228	2.975		-.749	.458
	DEBT TO EQUITY RATIO	-3.212	1.575	-.221	-2.309	.047
	TOTAL ASSET TURNOVER	17.625	2.939	.649	5.997	.000

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sumber : Hasil Pengolahan Data Spss

Hasil pengujian statistic (uji t) pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

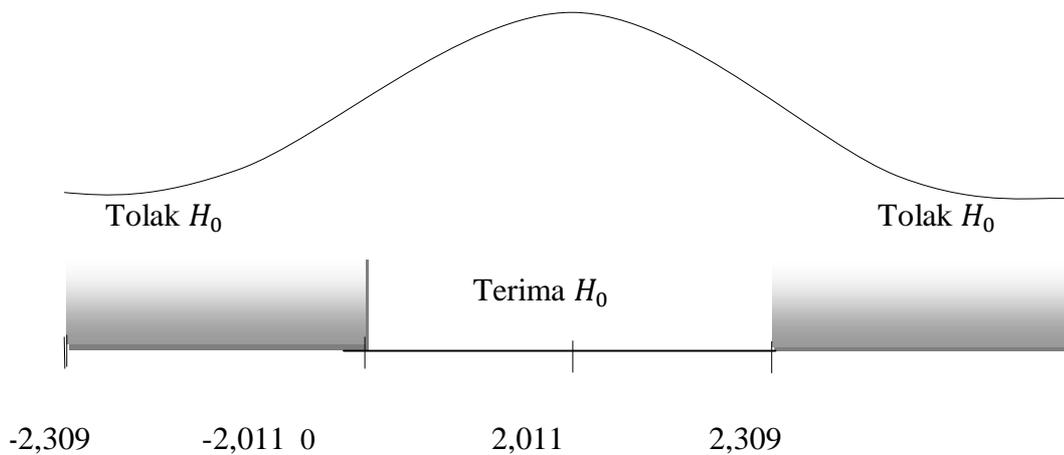
a) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Sehingga diketahui $t_{hitung} = -2,309$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Debt to Equity Ratio* adalah -2,309 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,309 < -2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

b) Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

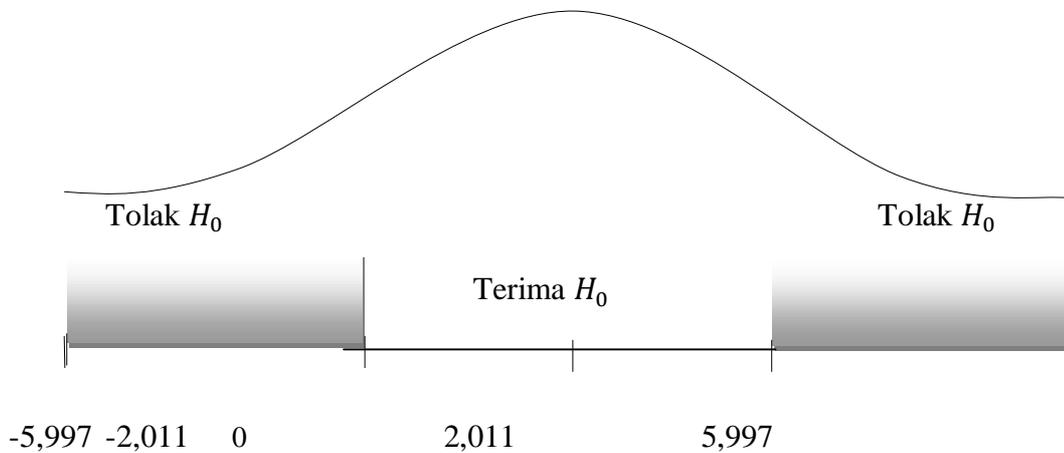
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 50 - 2 = 48$ adalah 2,011. Sehingga diketahui $t_{hitung} = 5,997$ dan $t_{tabel} = 2,011$.

kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,011 \leq t_{hitung} \leq 2,011$, pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak jika : 1. $T_{hitung} > 2,011$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,011$.

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar 4.6 Kriteria Pengujian Hipotesis

Nilai t_{hitung} untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 5,997 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,997 > 2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-2,309 < -2,011$) dan nilai signifikan sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Otomotif dan komponennya mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat hubungan DER dengan profitabilitas (ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Menurut Sunyoto (2013, hal 114) *Debt to Equity Ratio* merupakan “rasio yang menunjukkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan keseluruhan (total) hutang. Rasio ini merupakan perbandingan antara total modal sendiri dengan total jumlah hutang”. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik

perusahaan dan semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2015) dan Rizky dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2017) menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Debt to Equity Ratio dianggap merugikan apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari pada beban tetap yang timbul akibat penggunaan hutangnya tersebut. ROE merupakan hasil pengembalian atas ekuitas pemegang saham dengan mengukur laba yang diperoleh. DER selain diharapkan dapat menghindarkan pengeluaran dari modal sendiri atau ekuitas juga diharapkan juga meningkatkan *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maupun pendapat penelitian terdahulu, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

2. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variable *Total Asset Turnover* adalah 5,997 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,011. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari (5,997

2,011) dan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai *Total Asset Turnover* mengalami peningkatan maka semakin tinggi nilai *Return On Equity* perusahaan. Meningkatnya *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.

Menurut Syamsuddin (2011, hal 62) besarnya nilai *Total Asset Turnover* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *Total Asset Turnover*nya diperbesar dan ditingkatkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizky (2015) dan Puteh (2013) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriati (2016) menyatakan bahwa secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta, perputaran *Total Asset Turnover* yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan melakukan usaha untuk memperoleh laba. Berdasarkan hasil penelitian dan

pendapat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 19,387 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($19,387 > 3,20$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini artinya variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian ini sesuai atau sejalan dengan hasil penelitian Rizky dkk (2015) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sementara itu hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriati (2016) menyatakan bahwa secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*.

Hal ini menunjukkan bahwa tingginya hutang pada perusahaan Otomotif dan komponennya mempengaruhi pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE yang dicapai perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh akan memperkuat

hubungan DER dengan profitabilitas (ROE) yaitu dimana profitabilitas meningkat seiring dengan DER yang rendah. Apabila laba yang diperoleh dari modal meningkat maka struktur modal akan meningkat atau dapat dikatakan lebih banyak menggunakan hutang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula resiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Perusahaan Otomotif dan Komponennya dalam pemanfaatan atau pengelolaan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dalam kondisi baik dan perusahaan sudah dapat dikatakan baik karena perusahaan sudah dapat mengelola asetnya dengan efektif. Dan tingginya *Total Asset Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan, dengan penggunaan harta yang efisien sehingga mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba. Berdasarkan hasil penelitian dan pendapat penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh simultan terhadap *Return On Equity*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Total asset Turnover* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 dengan sampel 10 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Otomotif dan Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dalam hal ini peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Disarankan pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya untuk menggunakan dana yang berasal internal misalnya dana yang berasal dari aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dana yang berasal dari eksternal

(pihak luar). Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah, karena perusahaan tidak perlu lagi menggunakan pendapatannya untuk membayar hutang-hutang perusahaan. Dengan pengelolaan hutang yang baik maka perusahaan akan berjalan dengan lancar dan laba akan lancar.

2. Perusahaan juga diharapkan mempertahankan dan meningkatkan nilai *Total Asset Turnover*, karena dengan meningkatnya nilai *Total Asset Turnover* berarti kemampuan perusahaan dalam melakukan usaha sangat baik, dan akan berdampak baik bagi pencapaian laba yang maksimal.
3. Disarankan pada perusahaan Otomotif dan komponennya untuk mempertimbangkan penggunaan dananya terkait *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* karena kedua variabel ini berpengaruh sehingga penurunan dan kenaikan yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh terhadap Return On Equity yang didapat. Penurunan dan kenaikan DER akan mempengaruhi ROE, diharapkan agar perusahaan untuk dapat mengelolah hutangnya secara efisien dan mendapatkan laba yang optimal dan penurunan dan kenaikan TATO juga mempengaruhi ROE, diharapkan agar perusahaan mengelolah assetnya secara efisien dan meningkatkan laba dengan tingkat penjualan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Puteh.2013. Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Equity pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Malikul saleh*. Vol. 20 No.2, Maret 2013
- Afriati.2016.Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE Pada Perusahaan Manufaktur Pada SUB-Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Vol.V No.2, Desember 2016
- Azhari, Diko Fitriansyah dkk.2016.Pengaruh ROE, DER, TATO, DAN PER terhadap harga saham perusahaan property dan real estate yang go publik di bursa efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. Vol. 32 No. 2, Maret 2016
- Brigham dan Houston.2012.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali,Imam.2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hantono.2015.Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.*Jurnal Wira Ekonomi,Program Study Akuntansi Universitas Prima Indonesia*. Vol.5 No.01, April 2015
- Hakim, Abdul.2001. *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia
- Harahap,Sofyan.2013.*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*.Cetakan Kedua belas . Jakarta: PT Grafindo Persada
- Hery.2012. *Analisis Laporan Keuangan*.Edisi 1. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan.2014. *Analisis Laporan Keuangan*.edisi 3.Jakarta:Bumi Aksara
- Kasmir.2015.*Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8.Jakarta:PT. Raja grafindo Persada
- Kuncoro,Mudrajad.2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*.Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto.2013.*Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Erlangga

- Sartono, Agus R. Drs. M.B.A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dari Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Cetakan-5. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-21, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. cetakan ke-1. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Pratomo. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE) Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.5.No.4.2017
- Prayitno. 2016. Pengaruh Likuiditas, Efektivitas Modal Kerja, Leverage terhadap ROA dan ROE pada KPRI di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan. Vol. 1 No.1 Februari 2016
- Rizki, dkk. 2015. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*. Vol 25 No.2 Agustus 2015
- Van Horne James C dan Wachowicz, John M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Fundamentals Of Financial Management*. Edisi 13, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : SHINTA DUNGGA
Tempat/TanggalLahir : DOLOK MERANGIR / 31 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 Bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : PONDOK PELITA

Nama Orang Tua

Nama Ayah : JIMMI FARNAL
NamaIbu : LISTIOWATI
Alamat : PONDOK PELITA

RiwayatPendidikan

1. SD Negeri 091600 Dolok Merangir : 2002 – 2008
2. SMP Negeri 1 Serbelawan : 2008 – 2011
3. SMA Negeri 1 Serblawan : 2011 – 2014
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2018

SHINTA DUNGGA

LAMPIRAN
TABULASI RASIO KEUANGAN
DEBT TO EQUITY RATIO (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO),
RETURN ON EQUITY (ROE)
PERIODE 2012-2016

**Tabel *Return On Equity* pada perusahaan otomotif dan
Komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2012-2016**

NO	Perusahaan	ROE					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	25.32	21	18.39	12.34	13.89	18.19
2	AUTO	20.71	11.07	9.44	3.18	3.37	9.55
3	BRAM	13.29	3.4	8.89	6.87	8.10	8.11
4	GDYR	12.66	8.24	4.74	-0.2	2.03	5.49
5	IMAS	15.75	9.33	-1	-0.34	-3.66	4.02
6	INDS	11.8	8.42	6.98	0.1	2.25	5.91
7	MASA	0.09	0.96	0.13	-7.78	-0.73	-1.47
8	NIPS	10.03	14.36	8.71	5.04	6.20	8.87
9	PRAS	5.55	3.25	1.65	0.89	0.43	2.35
10	SMSM	32.74	33.59	36.75	32.03	8.62	28.75
	Rata-rata	14.79	11.36	9.47	5.21	4.05	8.98

**Tabel *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan otomotif dan
komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode
2012-2016**

NO	Perusahaan	DER					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1.03	1.02	0.96	0.94	0.93	0.97
2	AUTO	0.62	0.32	0.42	0.41	0.43	0.44
3	BRAM	0.36	0.47	0.73	0.60	0.5	0.53
4	GDYR	1.35	0.98	1.17	1.15	1.1	1.15
5	IMAS	2.08	2.35	2.49	2.71	3.28	2.58
6	INDS	0.46	0.25	0.25	0.33	0.2	0.30
7	MASA	0.68	0.68	0.67	0.73	0.8	0.71
8	NIPS	1.45	2.38	1.10	1.54	1.09	1.51
9	PRAS	1.06	0.96	0.88	1.13	1.46	1.10
10	SMSM	0.76	0.69	0.53	0.54	0.38	0.58
	Rata-rata	0.98	1.01	0.92	1.01	1.02	0.99

Tabel *Total Asset Turnover* pada perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016

NO	Perusahaan	TATO					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASII	1.03	0.91	0.85	0.75	0.69	0.85
2	AUTO	0.93	0.85	0.85	0.82	0.65	0.82
3	BRAM	0.76	0.84	0.67	0.71	0.56	0.71
4	GDYR	1.64	1.66	1.28	1.29	0.98	1.37
5	IMAS	1.13	0.90	0.83	0.73	0.44	0.80
6	INDS	0.89	0.78	0.82	0.65	0.50	0.73
7	MASA	0.51	0.51	0.45	0.40	0.29	0.43
8	NIPS	1.34	1.14	0.84	0.64	0.49	0.89
9	PRAS	0.54	0.40	0.35	0.31	0.20	0.36
10	SMSM	1.5	1.39	1.505	1.26	0.33	1.20
	Rata-rata	1.03	0.94	0.85	0.76	0.51	0.82

LAMPIRAN
DATA TOTAL VARIABEL
UNTUK PENGUJIAN REGRESI

X1 DEBT TO EQUITY RATIO	X2 TOTAL ASSET TURNOVER	Y RETURN ON EQUITY
1,03	1,03	25,32
0,62	0,93	20,71
0,36	0,76	13,29
1,35	1,64	12,66
2,08	1,13	15,75
0,46	0,89	11,80
0,68	0,51	0,09
1,45	1,34	10,03
1,06	0,54	5,55
0,76	1,50	32,74
1,02	0,91	21,00
0,32	0,85	11,07
0,47	0,84	3,40
0,98	1,66	8,24
2,35	0,90	9,33
0,25	0,78	8,42
0,68	0,51	0,96
2,38	1,14	14,36
0,96	0,40	3,25
0,69	1,39	33,598
0,96	0,85	18,39
0,42	0,85	9,44
0,73	0,67	8,89
1,17	1,28	4,74
2,49	0,83	-1,00
0,25	0,82	6,98
0,67	0,45	0,13
1,10	0,84	8,71
0,88	0,35	1,65
0,53	1,505	36,75
0,94	0,75	12,34
0,41	0,82	3,18
0,60	0,71	6,87
1,15	1,29	-0,20
2,71	0,73	-0,34
0,33	0,65	0,10
0,73	0,40	-7,78
1,54	0,64	5,04

1,13	0,31	0,89
0,54	1,26	32,03
0,93	0,69	13,89
0,43	0,65	3,37
0,50	0,56	8,10
1,10	0,98	2,03
3,28	0,44	-3,66
0,20	0,50	2,25
0,80	0,29	-0,73
1,09	0,49	6,20
1,46	0,20	0,43
0,38	0,33	8,62

LAMPIRAN

HASIL UJI ASUMSI KLASIK

HASIL UJI REGRESI

HASIL UJI HIPOTESIS

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.672 ^a	.452	.429	7.52015	.452	19.387	2	47	.000	1.361

a. Predictors: (Constant), DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2192.822	2	1096.411	19.387	.000 ^a
	Residual	2657.975	47	56.553		
	Total	4850.797	49			

a. Predictors: (Constant), TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO EQUITY RATIO

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.228	2.975		-.749	.458
	DEBT TO EQUITY RATIO	-3.212	1.575	-.221	-2.309	.047
	TOTAL ASSET TURNOVER	17.625	2.939	.649	5.997	.000

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DEBT TO EQUITY RATIO	TOTAL ASSET TURNOVER
1	1	2.673	1.000	.02	.04	.02
	2	.248	3.282	.03	.84	.19
	3	.079	5.815	.95	.12	.79

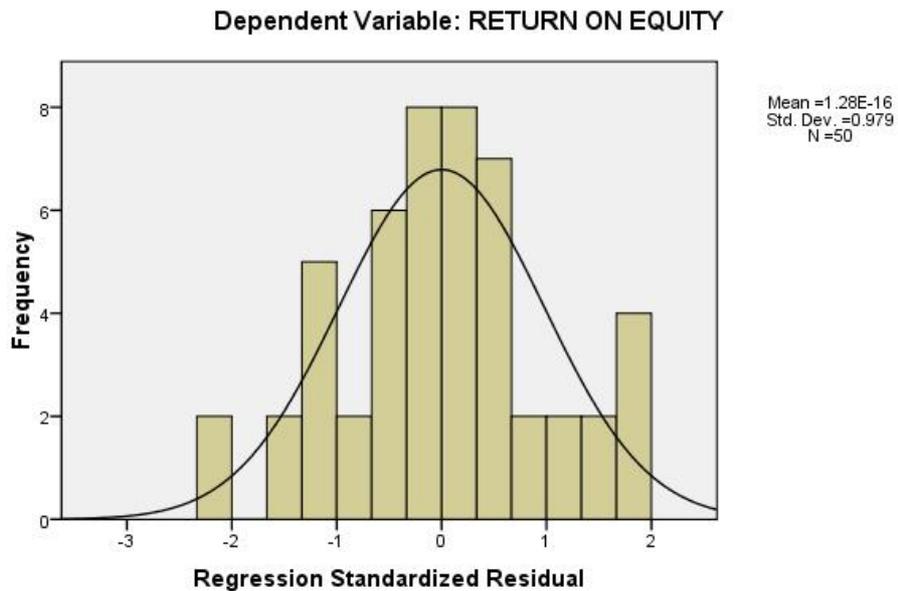
a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-5.0087	23.8824	8.9774	6.68965	50
Std. Predicted Value	-2.091	2.228	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	1.069	3.984	1.750	.581	50
Adjusted Predicted Value	-5.5348	26.1979	8.9892	6.76615	50
Residual	-1.70149E1	14.06588	.00000	7.36508	50
Std. Residual	-2.263	1.870	.000	.979	50
Stud. Residual	-2.327	1.978	.000	1.014	50
Deleted Residual	-1.80003E1	15.73336	-.01180	7.89705	50
Stud. Deleted Residual	-2.448	2.044	-.002	1.035	50
Mahal. Distance	.011	12.770	1.960	2.238	50
Cook's Distance	.000	.245	.025	.046	50
Centered Leverage Value	.000	.261	.040	.046	50

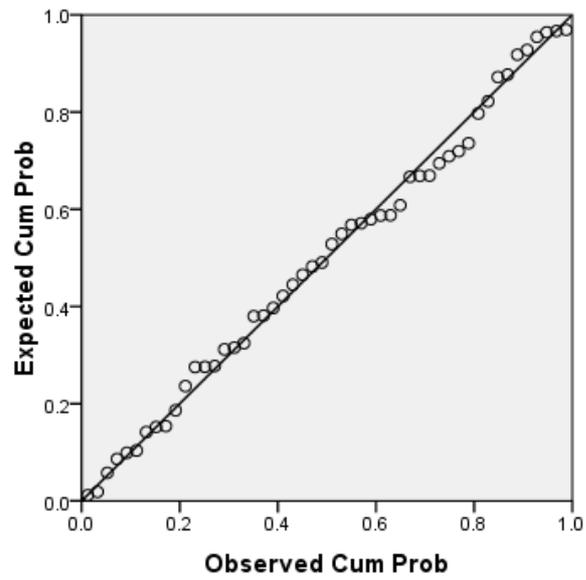
a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Histogram



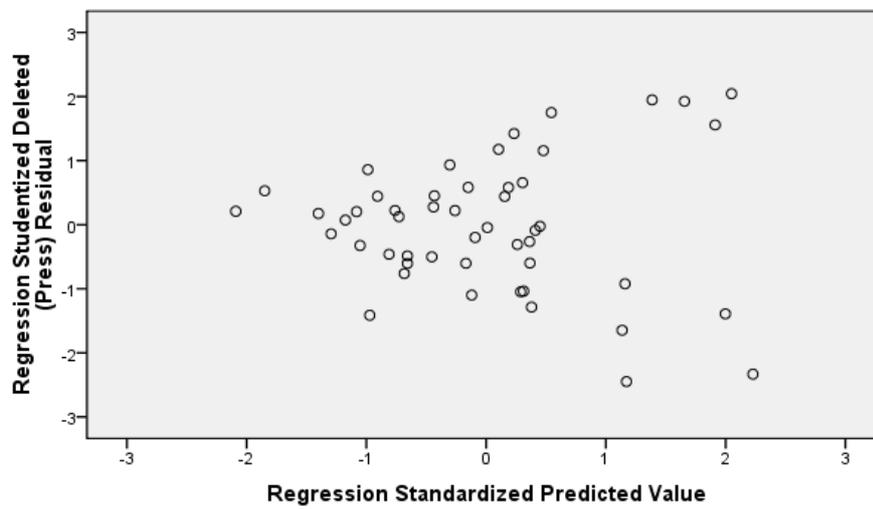
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: RETURN ON EQUITY



Scatterplot

Dependent Variable: RETURN ON EQUITY



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.36507918
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.423
Asymp. Sig. (2-tailed)		.994

a. Test distribution is Normal.